

PENGARUH METODE BERCEKITA (TENTANG KISAH – KISAH NABI DAN ROSUL) TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TH DI RA. PERWANIDA RACI KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN TAHUN AJARAN 2017-2018

Nur Fatmawati

STITNU Al-Hikmah Mojokerto
email: nurtamawatioke@gmail.com

Abstract: *This research aims to increase children religion development at Playgroup of Ra. Perwanida Raci using project approach on early childhood environmental education. This research applied Kuantitatif research method to explore the project approach on environmental education as multidimensional approach in order to increase children religion development at playgroup stage. The project approach is in-depth investigation to a topic which has three phases; 1) planning and getting started, 2) developing project, and 3) reflection and conclusion. This study involved collaborators and 15 children. Based on the data analysis, it can be concluded that the project approach on early childhood environmental education could raise children social-emotional development at Playgroup of RA. Perwanida Raci. The percentage of children social-emotional development was 82,58% at the end of cycle-2, or it had increased 22,03% than before being given treatment. Furthermore, the children social-emotional development level especially in giving appreciation to others and borrowing or lending toys had raised to 86,7%, meanwhile the children ability to involved in big activity had reached 80%. From the 15 population who were being observed, there was no children with the developmental level lower than 75%. The teacher activities on the effort of raising children religion development was known with better result by average of 88,19% during the action research was developed. Another finding in this study was that children activities during action research were going fairly dynamic. The variation of instructional activity during the project approach in early childhood environmental education was giving children opportunities to interact actively with their teacher as well as their friend in order to develop their religion capability.*

Keywords: *story method, religion development*

PENDAHULUAN

Keunikan karakteristik anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberi penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain.

Nilai Agama dan Moral pada anak perlu dikembangkan karena Kemampuan Nilai Agama dan Moral merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan membentuk karakter yang berakhlakul karimah sampai ia dewasa nanti. Hal ini sesuai dengan pendapat Hildayani (2015 : 52) bahwa pendidikan moral pada anak yaitu untuk mengenalkan dan mengembangkan kesadaran



akan benar dan salah, atau lebih dikenal dengan hati nurani. Selain itu Nilai agama dan Moral pada anak juga berhubungan dengan peribadatan serta pengenalan terhadap Tuhan kepada anak.

Metode bercerita merupakan kegiatan inovatif yang disenangi anak. Hampir semua anak didunia ini senang mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik. Dengan menggunakan metode bercerita anak akan banyak memperoleh kosa kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dan akan membantu anak dalam mengungkapkan bahasanya.

Dewasa ini anak anak cenderung banyak terpengaruh dengan tontonan televisi yang bukan untuk usianya, sehingga kosakata yang diadaptasi oleh anak anak cenderung bahasa yang kurang sesuai untuk anak usia dini. Padahal dalam islam ada suritauladan Nabi dan Rasul yang memang banyak pesan moralnya mulai dari kesabaran, ketidaputusaan, rendah hati dan yang mengandung nilai agama dan moral yang lain.

Peneliti mengambil data dari RA. Perwanida Raci – Bangil, karena banyak murid di RA.Perwanida Raci yang masih belum banyak perkembangannya dalam hal perkembangan nilai agama dan moral. Ketika anak sedang melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar, ada beberapa anak yang kurang mampu mengembangkan sikap nilai agama dan moralnya dalam hal menjaga kebersihan ada juga anak yang bergurau sendiri saat berdoa. Bahkan ada juga yang mengejek hasil karya temannya. Jadi dalam kaitannya hal tersebut pesan moral yang ada dalam suatu cerita memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan nilai agama dan moral pada anak.

Dari beberapa kenyataan yang ada dilapangan tersebut maka peneliti mengambil judul “pengaruh metode bercerita tentang kisah – kisah nabi dan rosul dapat berpengaruh terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral RA.PERWANIDA Raci kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2017/2018”. Karena dalam berkreatifitas seni akan ada banyak manfaat yang bisa digunakan anak ketika mereka sudah berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun ketika anak berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas.

Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. ‘Anak usia dini merupakan anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun’ (Suryana,2015:15). *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berbeda pada proses dan perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama pada kehidupan anak. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang diteliti yaitu pada kisaran umur 4-5 tahun yang sedang berada pada kelompok TK A.



Anak usia dini merupakan manusia kecil yang masih perlu untuk dikembangkan potensi yang dimiliki dalam diri mereka. Mahyudin (2015:16) mengatakan bahwa ‘anak usia dini adalah manusia yang mengalami perkembangan Fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut’. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara maksimal. Sehingga anak bisa tumbuh menjadi manusia yang berkualitas pada masanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 -8 tahun yang masih banyak membutuhkan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dan bisa menjadi manusia yang berkualitas di masa mendatang.

Hakikat Metode Bercerita

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak – kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung penelitian metode tersebut.

Menurut Moeslichatoen (2004:7) Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau, system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Cerita adalah seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat, baik lisan maupun tulisan kepada orang lain yang sebagian besar bahannya berdasarkan fakta. Menurut Cendekia (2013:8) metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakutkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian – kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.

metode cerita dapat mengembangkan kemampuan kosakata dasar pada anak melalui pemberian cerita –cerita kepada anak secara lisan sehingga akan memperkaya kosakata anak. Pada proses metode bercerita anak dapat ,menyimak, memahami, dan mengingat cerita yang disampaikannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasikannya maka akan terjadi proses berfikir sehingga kosakata anak bertambah.

Nilai Agama dan Moral

Menurut McDevitt Ormrod dalam Hildayani (2015:52) “Istilah moral atau moralita pada suatu kumpulan aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar atau salah”. Tarigan (2015:25) juga mengatakan bahwa “Perkembangan Agama dan Moral adalah bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan – aturan dasar”. Putjianti (2015:58) mengatakan bahwa “Perkembangan agama pada anak usia dini identik dengan



pemahamannya akan Tuhan, yaitu bagaimana mereka memahami keberadaan Tuhannya”.

Untuk dapat bertingkah laku sesuai etika, anak membutuhkan kemauan khusus untuk berempati terhadap perasaan orang lain, untuk mengantisipasi penghargaan atau hukuman yang akan ia terima, dan untuk menunda pemuasan keinginan atau perasaannya sendiri. Hidayani (2015:53) mengatakan bahwa “beberapa ahli menitik beratkan pada bagaimana keluarga dan masyarakat memperlakukan anak dalam bertingkah laku yang sesuai norma. Sedangkan ahli lain ada yang menitik beratkan pada tampilan kognisi yaitu bagaimana anak memaknai dan berfikir mengenai tema – tema yang berkaitan dengan moral. Dan ada pula para ahli yang menekankan pada emosi, misalnya rasa malu, empati, yang menyertai tingkah laku yang benar dan yang salah”. perkembangan Nilai agama dan moral merupakan perkembangan mengenai pemahaman mengenai benar atau salah dan pemahaman atas Tuhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) metode bercerita berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada siswa RA.Perwanida Raci Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,421 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% N=16 sebesar 0,279. Jadi r_{hitung} besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 17,7 (dibulatkan menjadi 18%) atau 18% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi penggunaan metode bercerita maka semakin tinggi pula *perkembangan NAM* pada siswa. Sedangkan 82% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti diantaranya faktor kepribadian, faktor sosial-kognitif, faktor lingkungan dan kondisi individu.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) metode Bercerita dan variabel (Y) *Perkembangan NAM*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=29,409+0,748X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu :

Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan NAM pada siswa RA.Perwanida Raci dan menolak H_0 , yaitu Tidak Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan NAM pada siswa TK kelompok A RA.Perwanida Raci Konstanta sebesar 29,409: artinya jika metode bercerita (X) nilainya adalah 0, maka *Perkembangan NAM* (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 29,409. Koefisien regresi variabel *Perkembangan NAM* sebesar 0,784: artinya jika metode bercerita mengalami kenaikan 1, maka *perkembangan NAM* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,784.



Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel metode bercerita (X) dan Variabel perkembangan NAM (Y), semakin naik metode bercerita maka semakin meningkat *perkembangan NAM*.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode bercerita cukup mempengaruhi *perkembangan NAM* dimana dengan menggunakan metode bercerita membuktikan siswa siswi tersebut mempunyai *perkembangan NAM* yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode Bercerita berpengaruh terhadap perkembangan NAM siswa RA.Perwanida Raci. Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) metode bercerita dan variabel (Y) *perkembangan NAM*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=29,409+0,748X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu :

Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan NAM pada siswa TK kelompok A RA.Perwanida Raci dan menolak H_0 , yaitu Tidak Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan NAM pada siswa TK kelompok A RA.Perwanida Raci.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asmawati, Luluk.2015. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hair, dkk.2009. *Multivariate Data Analysis*. Seventh.Edition.Person Education. New Jersey. Diakses dari <http://books.google.co.id/books=hair+et+al+sampel+for+regression>. Pada tanggal 5 Maret 2017.Pukuln13.36WIB.
- Hildayani, Rini.2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mahyudin, Neni.2015. *Dasar –Dasar Pendidikan TK*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Takdiroatun.2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.



Suryana, Dadan.2015. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan:
Universitas Terbuka.
Syaodih, Nana.2007. *Metode Peneletian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya